

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI



**Smart Digital Parenting untuk Membangun Literasi Digital dan
Komunikasi Efektif Menggunakan AI di Lingkungan Sub-Urban
Pendidik di RA Bina Islami**

Oleh:

Hendra Setyo Haryadi, M.T (202509111)
Ibnu Rusdi, M.Kom. (0323048702)
Ade Christian, M.Kom. (0327128001)
Sigit Adi Pratama, M.T. (0316029403)
Najwa Alia Putri (19250587)
Nadia Zahrah Anggraeni (19250016)
Tiara Rahma Prasetyani (19250297)

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
AGUSTUS 2026

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Smart Digital Parenting untuk Membangun Literasi Digital dan Komunikasi Efektif Menggunakan AI di Lingkungan Sub-Urban Pendidik di RA Bina Islami
2. Mitra : RA Bina Islami
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Hendra Setyo Haryadi
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 202509111
 - d. Jabatan Fungsional :
 - e. Program Studi :
 - f. Email : hendra.hyy@bsi.ac.id
4. Jumlah Anggota : 3
- Nama Anggota : 202509129 Sigit Adi Pratama
201703009 Ibnu Rusdi
200403045 Ade Christian
- Mahasiswa yang terlibat : 3 Orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
- a. Wilayah Mitra : Bogor
 - b. Kabupaten/Kota : Kabupaten Bogor
 - c. Propinsi : Jawa Barat
6. Biaya yang disetujui : Rp.9.900.000,-

Jakarta, 19 Agustus 2026

Mengetahui
Rektor UBSI



Prof. Dr. H. Mochamad Wahyudi,
M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng

- Hendra Setyo Haryadi M.T.

Menyetujui,
Ketua LPPM UBSI



Agus Junaidi, M. Kom

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisa Situasi.....	3
1.2. Peta Lokasi Mitra	9
1.3. Permasalahan Mitra.....	10
II. METODE PELAKSANAAN	13
III. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)	16
IV. MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME).....	17
V. REALITA BIAYA	19
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1. Kesimpulan	22
5.2. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	26

RINGKASAN

Menangani kesulitan dalam proses transformasi digital di RA Bina Islami, Desa Ragajaya, Bojonggede, menjadi tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini. Mitra kami menghadapi masalah fundamental terkait pengelolaan yang tidak efektif, yang disebabkan oleh administrasi yang masih dijalankan secara manual, kurangnya ragam opsi media pembelajaran interaktif yang memanfaatkan teknologi, dan rendahnya tingkat literasi digital orang tua. Implikasi dari literasi digital orang tua yang rendah ini adalah pengawasan penggunaan gawai anak di rumah menjadi kurang optimal. Keadaan ini berisiko menghambat pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) serta menurunkan daya serap belajar siswa. Pengajuan solusi melibatkan integrasi sistem manajemen pengetahuan yang didukung kecerdasan buatan (AI), memanfaatkan Google NotebookLM sebagai ruang kerja digital untuk kurikulum dan arsip sekolah. Lebih lanjut, diadakannya pelatihan komprehensif bagi pengajar dalam penciptaan materi pembelajaran digital (format teks, visual, dan podcast audio) melalui penggunaan alat bantu AI generatif untuk RA Bina Islami. Guna menyelaraskan tatanan ekosistem pendidikan, program "Smart Digital Parenting" diluncurkan bagi orang tua untuk memperkuat kapabilitas mediasi digital serta keamanan siber dalam ranah keluarga. Terdapat keluaran wajib yang harus dicapai program ini, yaitu artikel ilmiah yang dimuat di jurnal pengabdian masyarakat nasional dan publikasi di media massa elektronik melalui siaran pers. Luaran dalam bentuk fisik, yaitu Modul Pelatihan AI dan Buku Saku Digital Parenting, akan melalui proses registrasi hak cipta. Dari sisi kuantitatif, target program ini adalah menaikkan tingkat literasi digital peserta minimal 40% dan menciptakan sistem pengarsipan administrasi sekolah yang terintegrasi. Program yang dijadwalkan berlangsung dari Februari hingga Juli 2026 ini mengadopsi metode PDCA. Prosesnya diawali dengan identifikasi masalah melalui survei, dilanjutkan dengan penyusunan materi, pelaksanaan workshop dan pendampingan teknis di bulan April 2026, serta diakhiri dengan analisis dampak dan diseminasi luaran. Harapannya, RA Bina Islami dapat menerapkan manajemen pendidikan yang mutakhir, efektif, dan responsif terhadap inovasi AI.

I. PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan (AI) yang diadopsi dalam lingkungan keluarga saat ini teramati memiliki dampak substansial pada cara pengasuhan dan gaya komunikasi antara orang tua dan anak (1). Literasi digital bagi kaum muda sangat dinilai sebagai elemen krusial yang menentukan kapabilitas mereka dalam memanfaatkan ranah digital secara bertanggung jawab (2). Paparan perangkat digital yang meluas di kalangan anak-anak telah terbukti berhubungan dengan berbagai aspek perkembangan kognitif yang menuntut pemantauan ketat dari pihak institusi pendidikan dan keluarga (1). Di jenjang perguruan tinggi, kolaborasi antara kapabilitas manusia dan AI diupayakan guna meningkatkan literasi teknologi melalui pendekatan pedagogis siber-sosial yang inovatif (3). Sejalan dengan itu, rancangan kurikulum pendidikan kecerdasan buatan untuk anak usia dini tengah dikembangkan dengan strategi pembelajaran tertanam (*embodied learning*) demi menjamin keterliputan dan keberlanjutan transfer pengetahuan teknologi (4).

Tingkat kesiapan guru dalam menggunakan instrumen berbasis AI ditemukan sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi dan kemampuan regulasi emosi pribadi mereka (5). Peran mediasi orang tua dalam menjaga anak-anak dari efek buruk aktivitas daring menjadi sangat esensial di tengah perkembangan lingkungan digital saat ini (6). Upaya pemetaan kebutuhan kompetensi masyarakat di era siber terus dilakukan melalui pengembangan berbagai topik dan kategori dalam penelitian literasi digital (5). Pendidikan karakter dapat ditingkatkan melalui habituasi budaya sekolah yang kondusif, yang kemudian diperkuat oleh integrasi teknologi secara etis dan terkontrol. Pendistribusian inovasi teknologi yang sesuai kebutuhan masyarakat akhirnya diarahkan melalui sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan mitra masyarakat.

Keberadaan RA Bina Islami di Desa Ragajaya diakui sebagai garda terdepan dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Menjawab tuntutan global, kolaborasi antara pendekatan kasih sayang tersebut dan kemajuan kecerdasan buatan menjadi krusial. Di wilayah sub-urban, percepatan transformasi digital pada lembaga pendidikan nonformal dianggap perlu untuk meminimalisir disparitas akses terhadap informasi. Kualitas lulusan yang dibekali kemampuan penalaran kritis dan komunikatif dapat dicapai dengan dukungan infrastruktur digital yang memadai. Program pengabdian ini secara khusus ditujukan untuk menjembatani kebutuhan operasional mitra dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.

Analisis terperinci terhadap profil mitra mengonfirmasi bahwa kemitraan antara sekolah dan orang tua merupakan tiang utama kesuksesan pendidikan. Kualitas program parenting yang

diselenggarakan mitra secara periodik diupayakan meningkat melalui materi literasi digital berbasis AI. Penanaman kesadaran kolektif tentang keamanan data pribadi anak dalam lingkungan internet memerlukan edukasi yang tiada henti. Pertimbangan untuk menggunakan AI sebagai asisten personal bagi orang tua guna memantau tumbuh kembang anak sedang diujicoba sebagai solusi inovatif. Diharapkan, ekosistem pendidikan di RA Bina Islami akan bertransformasi menjadi lingkungan yang adaptif dan aman bagi perkembangan anak.

Peningkatan profesionalisme kelembagaan didorong melalui analisis kebutuhan otomatisasi administrasi sekolah sebagai langkah strategis. Staf administrasi memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi AI generatif guna mempercepat elaborasi surat menyurat dan pemeliharaan basis data siswa (6). Upaya pengurangan beban kerja manual pada tenaga kependidikan akan difokuskan pada program pelatihan keterampilan teknis. Efisiensi waktu yang dicapai melalui implementasi teknologi ini diharapkan dapat dialokasikan untuk pengembangan kreativitas guru. Penekanan utama pada pembahasan ini adalah pembentukan sistem manajemen sekolah yang adaptif terhadap era modern, namun tetap terpatut pada prinsip-prinsip Islami.

Penyempurnaan kurikulum inklusif di RA Bina Islami, yang melayani gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, dimungkinkan melalui pemanfaatan media ajar bertenaga AI. Pengembangan simulasi pengajaran yang interaktif dan personal untuk setiap anak usia dini kini menjadi fokus inovasi pedagogi (6). Kecerdasan majemuk anak dirangsang melalui aneka aktivitas yang melibatkan teknologi cerdas secara proporsional. Guru diarahkan untuk senantiasa menjadi fasilitator kunci dalam dialog antara siswa dan alat digital. Tujuannya adalah agar teknologi berfungsi sebagai penguat mutu pembelajaran, bukan substitusi peran manusia.

Pentingnya analisis mengenai dampak pemakaian gawai terhadap kemampuan fokus dan rentang perhatian anak sangatlah signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas (7). Telah diamati bahwa rasio waktu yang dihabiskan dengan perangkat gawai dan aktivitas fisik yang tidak seimbang berpotensi menghambat tahapan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Beranjak dari temuan tersebut, perancangan integrasi AI pada institusi pendidikan RA Bina Islami bertujuan untuk tetap mendukung partisipasi dalam aktivitas di luar ruangan serta permainan yang bernuansa tradisional. Diupayakan agar keseimbangan antara tradisi lokal dan modernisasi teknologi tercapai demi menjaga kelestarian identitas budaya para peserta didik. Fokus mendalam pun diberikan pada dimensi keseimbangan dalam tumbuh kembang tersebut melalui program pengabdian masyarakat ini.

Pendidik kini dituntut memiliki kompetensi mutakhir berupa pemahaman literasi emosi

dan kepekaan terhadap eksistensi AI di lingkungan sekolah (7). Reaksi kecemasan atau penolakan guru terhadap kemajuan teknologi, meskipun wajar, harus segera diantisipasi. Melalui pendekatan yang membujuk, teknologi AI disajikan bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan produktivitas. Latihan yang diberikan ditujukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam menggunakan fitur-fitur AI secara mandiri. Hal ini dianggap sangat penting guna memastikan program tetap berjalan pasca berakhirnya masa pengabdian.

Peran orang tua sebagai benteng awal penyaringan informasi digital di rumah anak sangat menentukan dalam mencegah ancaman perundungan siber (5). Edukasi mendalam mengenai pengaturan privasi dan keamanan perangkat pintar diupayakan agar tersampaikan secara ekstensif kepada para wali murid. Kesenjangan penguasaan teknologi antara generasi muda dan orang tua kerap menjadi celah bagi penetrasi pengaruh buruk dari dunia maya. Pelatihan ini diarahkan untuk meminimalisir disparitas tersebut, salah satunya melalui pengenalan mekanisme kontrol orang tua yang memanfaatkan kecerdasan buatan. Diharapkan, keamanan siber bagi keluarga di RA Bina Islami dapat menjadi perhatian utama bersama.

Visi RA Bina Islami dalam mencetak generasi penerus berakhlak mulia dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi secara etis. Penggunaan etika dalam kecerdasan buatan (AI) untuk pendidikan anak usia dini sangat penting demi menjaga hak-hak fundamental anak (1). Program pengabdian masyarakat ini disusun berdasarkan prinsip kemanusiaan dan kasih sayang yang dipegang teguh oleh mitra. Diharapkan, luaran kegiatan ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan lunak dan keras seluruh partisipan. Kesuksesan program ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan serupa di area Bogor.

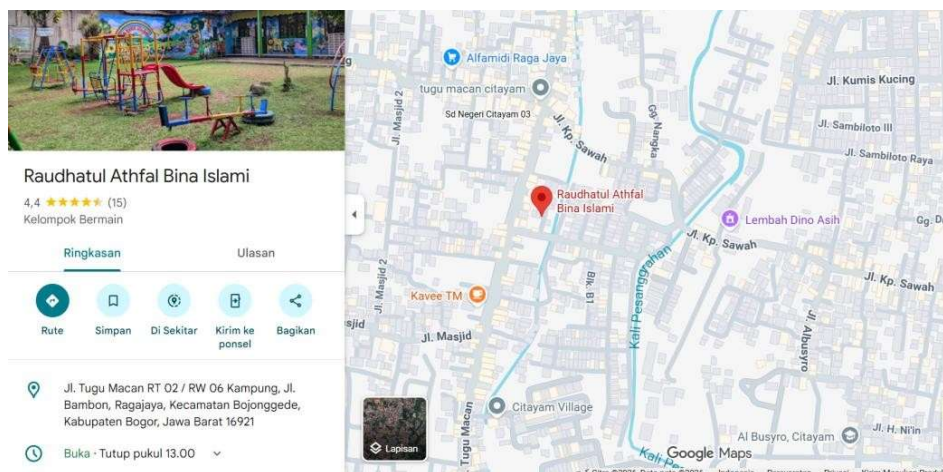
1. Analisa Situasi

a. Profil Mitra (Non-Ekonomi Produktif)

Beroperasi di Kp. Bambon, Desa Ragajaya, Bojonggede, Bogor, RA Bina Islami merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga ini mengedepankan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai kerangka pedagogisnya, dengan penekanan kuat pada pertumbuhan nilai-nilai Islami dan penguatan literasi esensial, yang mencakup Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan berbagai bentuk Seni.



Gambar 1. 1 Aktivitas Kegiatan Foto Bersama Depan Kelas



Gambar 1. 2 Foto Peta Lokasi Mitra

b. Analisis Akar Masalah

Analisis data dari profil mitra menunjukkan adanya tantangan dalam mewujudkan visi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bernalar secara kritis dan kreatif, yang timbul akibat isu-isu terkait digitalisasi. Penyelidikan lebih lanjut mengidentifikasi pokok permasalahan utama melalui beberapa poin kunci berikut:

1. Penyebab mendasar dari rendahnya keberagaman media pembelajaran interaktif dapat ditelusuri pada keterbatasan perangkat pendukung yang tersedia untuk guru. Situasi ini diperparah oleh fakta bahwa kecerdasan buatan

(AI) belum dimanfaatkan dalam konteks pengajaran yang berorientasi pada aspek siber-sosial, sehingga potensi kreativitas anak didik tidak dapat terstimulasi secara optimal (2).

2. Pemeriksaan terhadap alur manajemen operasional mengungkapkan bahwa pendekatannya masih bersifat konvensional. Inti persoalan yang teridentifikasi adalah absennya sarana otomatisasi administrasi yang didukung oleh teknologi kecerdasan buatan (AI), padahal kehadiran sistem semacam itu berpotensi besar untuk mengurangi beban tugas-tugas administratif yang diemban oleh staf pengajar (2).
3. Permasalahan terkait kurangnya disiplin dan kesulitan mempertahankan fokus belajar pada siswa di sekolah dapat ditelusuri dari pendekatan pengasuhan digital yang diadopsi oleh orang tua di lingkungan keluarga. Ditemukan bahwa pola interaksi anak dengan teknologi digital di rumah yang terlalu ketat atau sama sekali tidak dikontrol menjadi penyebab utama munculnya kesenjangan ini (3).

c. Kasus dan Kondisi Terkini

Identifikasi terhadap fenomena berkurangnya rentang perhatian pada anak-anak mengarah pada kesimpulan bahwa hal ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan gawai yang tidak terkontrol, tanpa adanya intervensi literasi digital di masa kanak-kanak awal (3). Analisis mendalam terhadap konteks spesifik RA Bina Islami menunjukkan bahwa orang tua di institusi tersebut sangat membutuhkan panduan yang jelas dan terarah mengenai praktik keamanan siber dan metode untuk melindungi privasi anak (6).



Gambar 1. 3 Foto Dokumentasi Kegiatan Belajar/Parenting Mitra



Gambar 1. 4 Kondisi Lingkungan Taman



Gambar 1. 5 Fasilitas Taman

d. Rancangan Rencana Kerja

Metodologi terstruktur melalui penerapan siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA) digunakan untuk mengevaluasi secara kuantitatif dan memastikan keberlanjutan program intervensi yang bertujuan meningkatkan kompetensi teknis (hard skill) dan non-teknis (soft skill) dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) di RA Bina Islami. Untuk meninjau pokok permasalahan secara mendalam, sebuah kerangka kerja yang sistematis dan metodis telah dirancang dan disajikan berikut ini:

Tabel 1. Rancangan Rencana Kerja

Tahapan	Aktivitas Detail	Target Luaran (Output)
PLAN (Perencanaan)	Kebutuhan akan modul keterampilan teknis (AI Generatif) dan keterampilan non-teknis (Digital Parenting) diidentifikasi berdasarkan visi dari KBC RA Bina Islami.	Rancangan materi pembelajaran yang teruji dan agenda pelaksanaan program pada RA Bina Islami.
DO (Pelaksanaan)	Diselenggarakan sebuah lokakarya intensif yang berfokus pada pembuatan media ajar AI bagi para guru, serta mediasi digital yang cerdas untuk orang tua.	Produk media pembelajaran berbasis AI.

Tahapan	Aktivitas Detail	Target Luaran (Output)
CHECK (Evaluasi)	Evaluasi dilakukan melalui <i>posttest</i> dan observasi efektivitas penggunaan alat AI dalam proses administrasi dan kelas.	Data statistik peningkatan literasi dan efisiensi kerja staf.
ACTION (Tindak Lanjut)	Standar operasional prosedur (SOP) baru ditetapkan untuk penggunaan teknologi di sekolah dan pembentukan paguyuban literasi digital keluarga.	Penetapan standar operasional prosedur terbaru kini berlaku bagi penerapan teknologi di institusi pendidikan dan pembentukan paguyuban yang didedikasikan untuk literasi digital di tingkat keluarga.

1) PLAN (Perencanaan)

Tahap permulaan mencakup penilaian komprehensif terhadap kebutuhan literasi AI yang spesifik untuk para pendidik dan orang tua di RA Bina Islami, mengingat efektivitas teknologi pendidikan terkait erat dengan kesiapan emosional dan kognitif pengguna.

Pemetaan pemahaman mitra mengenai keamanan siber dan prinsip etika AI dilakukan melalui instrumen kuesioner yang disusun. Pengintegrasian konsep embodied learning bagi anak usia dini dan strategi mediasi digital bagi keluarga menjadi dasar perancangan materi pelatihan. Kesiapan mitra dalam memanfaatkan alat bantu AI generatif dan peningkatan skor literasi digital menjadi tolok ukur keberhasilan.

2) DO (Pelaksanaan)

Tahap penerapan diimplementasikan melalui gelombang lokakarya yang intensif dan pendampingan teknis yang melibatkan seluruh mitra dalam ekosistem. Pengajaran keterampilan teknis berpusat pada penggunaan AI untuk mengotomatisasi administrasi sekolah dan merancang media pembelajaran interaktif guna mereduksi tugas manual. Orang tua diedukasi mengenai implikasi penggunaan gawai terhadap perkembangan kognitif anak beserta cara pengawasan online yang efektif. Penggunaan metode pembelajaran berbasis AI diujicobakan di ruang kelas, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menjadi ciri khas RA Bina Islami.

3) CHECK (Evaluasi)

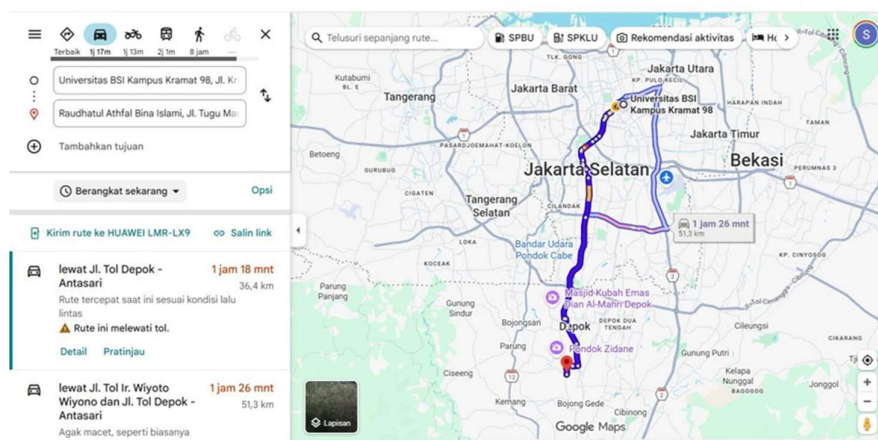
Efektivitas program diukur pasca intervensi melalui tahap evaluasi, berfokus pada modifikasi perilaku dan peningkatan kompetensi mitra. Pengumpulan data melibatkan tes akhir dan pemantauan langsung terhadap penerapan AI oleh guru dalam pembelajaran. Tingkat kecemasan teknologi guru pascapelatihan dievaluasi, karena regulasi emosi sangat penting bagi kesuksesan adopsi teknologi. Orang tua berpartisipasi dalam diskusi kelompok terfokus untuk mengulas efektivitas mediasi digital di lingkungan rumah (4).

4) ACTION (Tindak Lanjut)

Langkah-langkah standarisasi dan penyempurnaan yang berkesinambungan diterapkan berdasarkan hasil evaluasi guna menjamin kelangsungan program di masa mendatang. Standarisasi prosedur capaian positif dari pelatihan diformalisasi menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) administrasi dan pembelajaran digital di RA Bina Islami. Penguatan komunitas, pembentukan komunitas belajar mandiri bagi para pendidik dan komunitas parenting cerdas bagi orang tua menjadi wadah berbagi praktik unggul dalam mengintegrasikan AI di lingkungan keluarga (6). Perbaikan berkesinambungan dari aspek yang belum mencapai optimal pada siklus awal akan dimanfaatkan sebagai fondasi perencanaan siklus PDCA selanjutnya, sehingga pengembangan teknologi di RA Bina Islami dapat senantiasa relevan dengan era kini.

2. Peta Lokasi Mitra

Bagian berikut ini menyajikan peta lokasi mitra sekaligus memberikan uraian tentang jarak masing-masing mitra terhadap perguruan tinggi.



Gambar 1. 6 Rute Peta Lokasi Kampus Utama ke Lokasi Mitra

Raudhatul Athfal Bina Islami dapat ditemukan secara administratif di Jl. Tugu Macan RT 02/RW 06, Kampung Bambon, Desa Ragajaya, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, dengan panel samping yang memuat informasi lebih lanjut. Berada di posisi geografis suburban yang menghubungkan wilayah Depok dan Bogor, lokasi ini memiliki nilai strategis untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di tengah kepadatan permukiman.

a. Deskripsi Lokasi dan Aksesibilitas

Kemitraan ini berlokasi di sebuah area residensial dengan perkembangan pesat, di mana Jalan Raya Citayam menjadi akses jalan utamanya. Permukiman warga yang mengelilingi lingkungan sekolah adalah audiens utama untuk layanan pendidikan inklusif yang berlandaskan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Penjangkauan lokasi dimungkinkan melalui transportasi darat, baik roda dua maupun roda empat, melalui poros utama Citayam, Bojonggede.

b. Analisis Jarak dan Waktu Tempuh

Titik awal kegiatan adalah Universitas BSI Kampus Kramat 98, yang berlokasi di Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat. Tujuan perjalanan adalah Raudhatul Athfal Bina Islami di Kp. Bambon, Bogor. Jarak yang akan dilalui adalah kurang lebih 37,3 km. Estimasi waktu perjalanan menggunakan mobil melalui tol Desari adalah 1 jam 19 menit dalam kondisi lalu lintas normal ke arah Bogor. Meskipun terdapat jarak tempuh yang signifikan, komitmen tim pelaksana untuk memberikan pendampingan optimal sesuai rancangan PDCA tetap dipertahankan, baik melalui pertemuan tatap muka maupun komunikasi daring yang intens.

3. Permasalahan Mitra

Fokus utama permasalahan di RA Bina Islami terletak pada aspek layanan pendidikan dan pengasuhan digital, mengingat status mitra sebagai entitas sosial-keagamaan nonekonomi produktif. Inti persoalan ditemukan pada kurangnya efisiensi manajemen sekolah yang disebabkan oleh ketergantungan pada metode administrasi manual yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Inefisiensi ini dianalisis berasal dari kegagalan adopsi teknologi otomatisasi berbasis AI generatif, yang seharusnya mampu meringankan tugas staf pengajar dalam pembuatan laporan perkembangan siswa dan surat-menyurat institusional. Konsekuensi dari tingginya tuntutan

administratif ini adalah terhambatnya fokus guru dalam merancang strategi pengajaran inovatif yang menggali potensi minat dan bakat anak.

Secara pedagogis, keterbatasan opsi media pembelajaran interaktif teridentifikasi sebagai problem berat dalam mewujudkan profil lulusan yang diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Para pengajar di RA Bina Islami teramati masih bergumul dengan integrasi teknologi embodied learning yang inklusif serta lestari. Akibatnya adalah defisiensi pelatihan keterampilan teknis (hard skill) yang diperlukan untuk memproduksi materi pembelajaran digital yang memikat bagi siswa PAUD. Tanpa intervensi cepat, proses edukatif mungkin akan terus berjalan, tetapi berpotensi tertinggal dari arus literasi teknologi mutakhir yang menuntut integrasi kecerdasan manusia dan AI.

Masalah dalam konteks keluarga merupakan faktor luar yang signifikan, memberikan dampak pada aspek psikologis dan kognitif peserta didik. Analisis menunjukkan bahwa paparan gawai secara masif di lingkungan rumah tanpa pengawasan orang tua berkontribusi pada penurunan rentang fokus dan hambatan konsentrasi pada anak. Rendahnya pemahaman orang tua di Desa Ragajaya mengenai literasi digital menjadi akar dari lemahnya upaya mediasi digital, yang mengakibatkan kerentanan anak usia dini terhadap konten berbahaya. Kondisi ini menuntut intervensi mendesak guna menciptakan keselarasan dalam pola pengasuhan digital antara lingkungan rumah dan sekolah guna mengamankan ruang siber bagi anak.

Urgensi adaptasi teknologi AI yang beretika dalam lingkup keluarga dan pendidikan menjadi dasar bagi pengusul dan mitra dalam menetapkan fokus permasalahan ini. Keputusan untuk memprioritaskan isu literasi digital diambil mengingat dampaknya yang luas terhadap keamanan, etika, dan kualitas akademik lulusan. Langkah strategis yang dianalisis adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengenali dan mengoperasikan AI, yang bertujuan memutus siklus “kecemasan teknologi” penghambat inovasi. Kegagalan dalam menangani akar permasalahan literasi ini diprediksi akan menghambat optimalisasi seluruh program kurikulum di RA Bina Islami pada masa transformasi digital.

Fokus program pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk menjawab tantangan prioritas melalui penyelenggaraan pelatihan guna mengasah hard skill teknis dan soft skill terkait adaptasi digital. Sebagai bagian dari kesepakatan dengan mitra, diterapkan standardisasi pemanfaatan sarana AI demi peningkatan efisiensi kerja, serta digagas pembentukan komunitas orang tua yang memiliki kesadaran digital. Landasan

pemilihan ini adalah relevansi dan urgensinya sebagai upaya strategis menjaga integritas Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di era kemajuan teknologi global. Melalui upaya penyelesaian permasalahan ini, ekosistem pendidikan di RA Bina Islami diupayakan untuk bertransformasi menjadi lingkungan pembelajaran yang aman, berwawasan digital, serta senantiasa mengedepankan karakter mulia.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan tahap persiapan dan pemantapan komitmen bersama mitra. Pada fase ini, tim pengusul berkoordinasi erat dengan pengurus Yayasan Bina Insan Mulia untuk memastikan keselarasan rencana intervensi teknologi dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Inti dari tahap awal ini adalah pemetaan kompetensi digital pendidik melalui observasi langsung dan diskusi mendalam, guna memastikan materi pelatihan relevan dengan kendala aktual guru, khususnya terkait kecemasan teknologi dan beban administrasi. Keterlibatan aktif mitra diwujudkan melalui transparansi data operasional dan penyediaan fasilitas pendukung di sekolah.

Memasuki tahap utama, implementasi solusi difokuskan pada dua aspek pemberdayaan: peningkatan kapabilitas tenaga pendidik dan edukasi kepada keluarga. Para guru memperoleh pelatihan teknis dalam menggunakan instrumen kecerdasan buatan untuk mengotomatisasi tugas administratif rutin serta mengembangkan materi ajar visual yang dinamis. Bersamaan dengan itu, orang tua siswa diajak berpartisipasi dalam lokakarya mengenai metode pengasuhan digital, yang bertujuan menyelaraskan panduan penggunaan gawai di rumah dengan standar keselamatan yang diterapkan institusi pendidikan. Melalui pendekatan kolaboratif ini, program tidak hanya berupaya membekali keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama seluruh komponen ekosistem sekolah tentang krusialnya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi digital dan pembentukan karakter peserta didik.

Kesuksesan setiap fase proyek ditunjang oleh kolaborasi tim pengusul yang terpadu, di mana tugas terbagi sesuai keahlian masing-masing. Peran ketua pelaksana adalah memimpin manajemen program dan standarisasi operasional sekolah, sementara tim ahli fokus pada aspek pendampingan pedagogis digital dan metode komunikasi keluarga. Mahasiswa berperan sebagai pendukung operasional lapangan dan dokumentasi, yang mendukung transfer pengetahuan secara lebih luwes. Pemantauan berkala melalui evaluasi proses memastikan bahwa setiap permasalahan di lapangan direspon dengan solusi alternatif yang efektif, menjaga jalur pencapaian program tetap pada koridor yang ditetapkan.

Penyelesaian metode ini berfokus pada pemastian kesinambungan dampak program setelah durasi pengabdian secara resmi berakhir. Tim yang mengajukan proposal proyek bersama mitra pengembangan merancang buku pedoman operasional standar untuk

administrasi digital yang dapat dimanfaatkan secara independen oleh staf pengajar di sekolah. Lebih lanjut, perkumpulan orang tua yang sudah ada diupayakan menjadi sarana diskusi swadaya untuk saling menginformasikan metode terbaik dalam mendukung tumbuh kembang anak di era digital. Untuk menjamin kesinambungan, Universitas BSI menyediakan saluran konsultasi daring yang terus terbuka bagi RA Bina Islami, dengan tujuan agar transformasi digital yang telah diinisiasi dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar Bojonggede, Bogor.

Penetapan tugas setiap anggota tim pengabdian masyarakat dilakukan sesuai keahlian akademis dan fungsi masing-masing, demi memastikan hasil program tercapai secara terstruktur dan dapat diukur.

Tabel 2. Pembagian Tugas Anggota

No	Nama Anggota Tim	Peran dalam Tim	Tugas Utama dalam Program
1	Hendra Setyo Haryadi, M.T. (NIDN: 202509111)	Ketua Pelaksana	Mengkoordinasikan seluruh tahapan program, melakukan negosiasi strategis dengan mitra yayasan, serta bertanggung jawab penuh atas pencapaian luaran dan pelaporan program.
2	Ibnu Rusdi, M.Kom. (NIDN: 0323048702)	Pakar Teknologi & Keamanan Siber	Merancang materi pelatihan keamanan siber untuk orang tua, mengelola infrastruktur digital pelatihan, serta mendampingi implementasi sistem keamanan data sekolah di RA Bina Islami.
3	Ade Christian, M.Kom. (NIDN: 0327128001)	Pakar Sistem Informasi & AI	Bertanggung jawab dalam penyusunan modul AI generatif untuk guru, melatih staf dalam otomatisasi administrasi, dan melakukan evaluasi teknis media pembelajaran digital.
4	Sigit Adi Pratama, M.T. (NIDN: 0316029403)	Pakar Manajemen Operasional	Merancang optimasi alur kerja administrasi sekolah berbasis efisiensi, menyusun draf SOP digitalisasi manajerial, serta memantau keberlanjutan program melalui siklus PDCA.

No	Nama Anggota Tim	Peran dalam Tim	Tugas Utama dalam Program
5	Najwa Alia Putri (NIM: 19250587)	Asisten Pelaksana (Mahasiswa)	Membantu teknis pelaksanaan workshop, melakukan pengumpulan data kuesioner (<i>pre-test & post-test</i>), serta mendampingi guru dalam praktik penggunaan alat AI.
6	Nadia Zahrah Anggraeni (NIM: 19250016)	Asisten Pelaksana (Mahasiswa)	Bertanggung jawab atas dokumentasi kegiatan, membantu penyusunan materi visual untuk buku saku parenting, dan mengelola administrasi kehadiran peserta.
7	Tiara Rahma Prasetyani (NIM: 19250297)	Asisten Pelaksana (Mahasiswa)	Membantu fasilitasi komunitas orang tua di media sosial, membantu tim dalam pengolahan data hasil evaluasi, serta menyiapkan logistik kebutuhan kegiatan di lapangan.

III. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "Smart Digital Parenting untuk Membangun Literasi Digital dan Komunikasi Efektif Menggunakan AI di Lingkungan Sub-Urban Pendidik di RA Bina Islami", terdapat beberapa output atau hasil luaran yang telah dicapai. Adapun hasil dan luaran output yang sudah dicapai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Output yang sudah dihasilkan selama kegiatan PM

Jenis Luaran	Luaran Hasil yang Dicapai	Dicapai Status Pencapaian
Publikasi Media Massa	Siaran pers (press release) mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah tayang di portal berita BSINews (news.bsi.ac.id) dengan judul " <i>Dosen UBSI Gelar Pelatihan Smart Digital Parenting, Jawab Tantangan Era Digital</i> ". Adapun link dari hasil publikasinya pada https://news.bsi.ac.id/pengabdian-masyarakat/dosen-ubsi-gelar-pelatihan-smart-digital-parenting-jawab-tantangan-era-digital/	Tercapai (Selesai)
Modul Pelatihan	Modul Pembelajaran Lengkap: Smart Digital Parenting (Panduan Praktis Orang Tua Mendidik Anak di Era Digital) sebagai panduan teknis penggunaan AI bagi orang tua dan pendidik.	Tercapai (Selesai)
Presentasi / Materi	Materi presentasi visual berjudul "Panduan Pengasuhan Era AI: Smart Digital Parenting" yang mencakup metode S.A.F.E dan manajemen alat digital.	Tercapai (Selesai)

IV. MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME)

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) yang sudah dilakukan pada mitra RA Bina Islami ini berhasil diperoleh beberapa manfaat yang dapat diterapkan oleh peserta mitra atau para pengajar, orang tua dan lembaga mitra yang ada dilingkungan mitra. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan, peningkatan pada mitra (RA Bina Islami) diukur melalui beberapa indikator kuantitatif dan kualitatif.

Berikut adalah penjelasan detail mengenai pelaporan data dan kontribusi mitra:

1. Pelaporan Peningkatan Mitra dalam Data Terukur

Peningkatan kondisi mitra dilaporkan melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) untuk memastikan perubahan yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data Kuantitatif (Tabel/Grafik):

- a. Literasi Digital: Target utama adalah peningkatan tingkat literasi digital peserta minimal sebesar 40%. Data ini diperoleh melalui perbandingan skor Pre-test (sebelum kegiatan) dan Post-test (sesudah kegiatan).
- b. Efisiensi Kerja: Diukur berdasarkan data statistik pengurangan beban tugas administratif manual setelah implementasi sistem otomatisasi berbasis AI.
- c. Psikologis Guru: Penurunan tingkat kecemasan teknologi (technophobia) pada guru dievaluasi untuk melihat kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi baru.

Penyajian Data (Tabel/Grafik/Foto):

- a. Tabel: Digunakan untuk menyajikan rancangan rencana kerja dan target luaran di setiap tahapan PDCA.
- b. Grafik: Umumnya digunakan untuk menunjukkan tren kenaikan skor literasi dari tahap *Plan* hingga *Check*.
- c. Foto Dokumentasi: Laporan menyertakan foto kondisi awal fasilitas sekolah, aktivitas belajar-mengajar, serta kegiatan parenting sebelum dan selama intervensi dilakukan.

Berikut merupakan data perbandingan kondisi Mitra

Aspek	Sebelum Kegiatan (Pre)	Sesudah Kegiatan (Post)
Administrasi	Manual dan memakan banyak waktu.	Terotomatisasi dengan AI sesuai SOP baru.
Media Ajar	Kurang variatif dan konvensional.	Media interaktif (teks, visual, audio) berbasis AI.
Literasi Orang Tua	Rendah, pengawasan gawai tidak optimal.	Meningkat, memiliki komunitas "Smart Digital Parenting".

Selain itu mitra bukan hanya sebagai objek, melainkan partisipan aktif yang berkontribusi dalam keberhasilan program melalui:

1. **Transparansi Data:** Mitra menyediakan akses terhadap data operasional sekolah guna analisis akar masalah dan penyusunan modul yang relevan.
2. **Penyediaan Fasilitas:** RA Bina Islami memfasilitasi tempat pelaksanaan lokakarya (workshop) dan pendampingan teknis bagi guru dan orang tua.
3. **Partisipasi Aktif:**
 - a. **Guru:** Terlibat dalam pelatihan intensif pembuatan media ajar dan uji coba metode pembelajaran berbasis AI di kelas.
 - b. **Orang Tua:** Berpartisipasi dalam diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) untuk mengulas efektivitas mediasi digital di rumah.
4. **Keberlanjutan Program:** Mitra berkontribusi dalam pembentukan paguyuban literasi digital keluarga dan penetapan SOP baru untuk memastikan teknologi terus digunakan setelah masa pengabdian berakhir.

V. REALITA BIAYA

Total alokasi dana untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) ini adalah Rp. 9.900.000,- (Sembilan Jua Sembilan Ratus Ribu Rupiah). Anggaran dibagi ke dalam empat pos pengeluaran utama yang mencakup seluruh kebutuhan operasional dan akomodasi peserta.

Berikut adalah tabel dari rincian penggunaan anggaran untuk setiap pos:

Tabel 4. Rincian Penggunaan Anggaran

No	Komponen Biaya / Item Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	HONOR				3.750.000
	Honor Narasumber Pakar (AI & Digital)	1	Org/Keg	1.500.000	1.500.000
	Honor Pendamping Teknis (Dosen Anggota)	3	Org/Keg	500.000	1.500.000
	Honor Pembantu Pelaksana (Mahasiswa)	3	Org/Keg	250.000	750.000
2	BELANJA BAHAN				3.050.000
	Alat Tulis Kantor (ATK) & Kertas	1	Paket	300.000	300.000
	Penggandaan Modul Pelatihan AI (Guru)	15	Eks	50.000	750.000
	Penggandaan Buku Saku Digital Parenting	50	Eks	25.000	1.250.000
	Tinta Printer & Cartridge	2	Set	250.000	500.000
	Flashdisk Materi (Arsip Digital Sekolah)	2	Buah	125.000	250.000
3	BELANJA BARANG NON-OPERASIONAL				2.900.000
	Biaya Publikasi Media Massa Online	1	Paket	500.000	500.000

No	Komponen Biaya / Item Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
	Pendaftaran Hak Cipta (Modul/Buku Saku)	1	Dok	500.000	500.000
	Pembuatan Spanduk & X-Banner	2	Buah	150.000	300.000
	Konsumsi Workshop (Guru & Wali Murid)	70	Paket	20.000	1.400.000
	Paket Data & Cloud Storage (Workspace AI)	1	Paket	200.000	200.000
4	BIAYA PERJALANAN				200.000
	Transportasi Tim (Kramat - Bojonggede)	1	Paket	200.000	200.000
TOTAL KESELURUHAN					9.900.000

Penyusunan anggaran program pengabdian masyarakat berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas guna mengoptimalkan proses transformasi digital di RA Bina Islami. Honorarium dialokasikan sebagai bentuk penghargaan atas keahlian tim; narasumber pakar bertugas mentransfer pengetahuan kecerdasan buatan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pendamping teknis di lapangan untuk memastikan kemandirian guru dalam operasional sistem. Anggaran ini sangat vital karena keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan dan bimbingan teknis personal kepada setiap peserta demi mengurangi hambatan psikologis terhadap teknologi.

Anggaran untuk belanja bahan difokuskan pada pengadaan alat peraga dan materi edukasi fisik, termasuk penggandaan modul pelatihan AI dan penerbitan buku saku Digital Parenting. Kendati sistem yang ditawarkan adalah digital, panduan cetak esensial untuk referensi cepat bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah, terutama di daerah suburban yang tengah bertransisi dari sistem manual ke digital. Selain itu, dana dialokasikan untuk pengadaan flashdisk guna menjamin ketersediaan arsip administrasi sekolah yang terotomatisasi, sehingga operasional sekolah tidak terhambat kendala teknis dasar dalam pendokumentasian.

Pengeluaran untuk barang-barang nonoperasional memegang peranan penting, mengingat dana tersebut diperuntukkan guna mencapai sasaran esensial serta memenuhi keperluan sosial sepanjang pelaksanaan kegiatan. Dana untuk publikasi di media massa dan registrasi hak cipta

diberikan agar karya inovasi pedagogis yang diciptakan tim mendapatkan pengakuan resmi dan perlindungan hukum. Sementara itu, anggaran untuk guru dan orang tua murid dianggap sebagai sarana vital dalam membina relasi kemitraan yang baik serta mendorong partisipasi publik yang aktif selama lokakarya. Ketersediaan infrastruktur digital, seperti paket data dan layanan penyimpanan awan, mendukung hal ini, menjadi dasar bagi terciptanya administrasi sekolah yang modern dan efektif. Terakhir, biaya perjalanan dianggarkan seminimal mungkin untuk memfasilitasi pergerakan tim pelaksana dalam memantau dan mengevaluasi secara berkala di lokasi mitra kerja.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) dengan tema "Smart Digital Parenting untuk Membangun Literasi Digital dan Komunikasi Efektif Menggunakan AI di Lingkungan Sub-Urban Pendidik di RA Bina Islami" yang berlokasi di Kabupaten Bogor dan dengan pengambilan data dari hasil pengisian koesioner yang telah dilakukan oleh anggota kelompok, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian ini berhasil membuat sebuah integrasi baru yang menerapkan teknologi Artificial Intelligence (AI) ke dalam ekosistem pada instansi RA Bina Islami. Dimana teknologi ini digunakan untuk menemukan jawaban dari tantangan – tantangan administrasi dan pedagogis yang terjadi di dalam lingkungan mitra. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kolaboratif antara sekolah dengan orang tua, sehingga literasi secara digital dapat ditingkatkan dan membuat perbedaan yang sangat signifikan, guna untuk mendukung tumbuh kembang anak – anak di era pembelajaran teknologi digital.

2. Saran

Diharapkan RA Bina Islami secara konsisten menerapkan SOP digital yang telah disusun dan memanfaatkan komunitas parenting sebagai wadah berbagi praktik terbaik secara mandiri setelah program berakhir. Pendampingan berkelanjutan secara daring oleh tim Universitas BSI disarankan untuk menjaga kesinambungan transformasi digital.

Selain itu terdapat saran lain diantaranya:

1. Pengembangan Kurikulum Digital Sekolah (Saran untuk Pihak Sekolah)
 - a. Penyusunan Kalender Literasi Digital: Sekolah disarankan tidak hanya menggunakan AI untuk administrasi, tetapi menyisipkan "Pekan Literasi Digital" setiap semester. Di pekan ini, guru bisa mempraktikkan penggunaan media ajar berbasis AI (seperti hasil dari Google NotebookLM atau audio podcast) di depan siswa secara terstruktur.
 - b. Integrasi ke dalam RPP: Guru perlu memformalkan penggunaan alat bantu AI dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Misalnya, menentukan

bagian mana dari materi yang akan menggunakan visual generatif untuk memicu imajinasi anak usia dini.

2. Penguatan Komunitas Smart Parenting (Saran untuk Orang Tua & Mitra)
 - a. Pembentukan "Digital Parenting Circle": Disarankan agar pihak sekolah memfasilitasi pertemuan bulanan atau grup diskusi daring (WhatsApp/Telegram) khusus bagi orang tua. Grup ini berfungsi untuk saling berbagi kiat memantau gawai anak atau mendiskusikan tantangan baru dalam dunia digital (seperti cyberbullying atau konten tidak layak).
 - b. Duta Literasi Digital: Menunjuk 2-3 orang tua yang paling aktif selama pelatihan untuk menjadi "Duta Literasi Digital". Mereka bertugas membantu orang tua lain yang masih mengalami kesulitan teknis dalam mengoperasikan alat pantau digital.
3. Peningkatan Infrastruktur dan Keamanan (Saran Teknis)
 - a. Audit Keamanan Berkala: Mengingat pelatihan keamanan siber telah dilakukan, pihak sekolah disarankan melakukan pengecekan berkala terhadap akun-akun administratif sekolah setiap 3 bulan sekali (penggantian kata sandi dan aktivasi Two-Factor Authentication).
 - b. Optimalisasi Cloud Storage: Melanjutkan penggunaan ruang penyimpanan awan (Cloud) untuk pengarsipan dokumentasi kegiatan anak yang lebih rapi, sehingga portofolio digital setiap siswa dapat diakses dengan mudah oleh orang tua sebagai bentuk transparansi pendidikan.
4. Tindak Lanjut Akademik (Saran untuk Tim Pengabdi/Dosen)
 - a. Pendampingan Intensif (Mentoring): Tim pengabdi disarankan tidak langsung melepas mitra, melainkan menyediakan waktu konsultasi rutin (misalnya satu bulan sekali secara daring) untuk menjawab kendala teknis yang ditemui guru saat mengoperasikan perangkat AI dalam pekerjaan sehari-hari.
 - b. Riset Dampak Lanjutan: Melakukan penelitian lanjutan setahun setelah kegiatan untuk melihat apakah ada perubahan perilaku pada anak didik terkait penggunaan gawai di rumah setelah orang tua mereka mendapatkan edukasi Smart Digital Parenting.

5. Skalabilitas dan Kolaborasi (Saran Strategis)

Model Percontohan (Pilot Project): Mengingat kesuksesan di RA Bina Islami, model pengabdian ini dapat diusulkan ke tingkat kecamatan (Bojonggede) atau ke organisasi mitra seperti IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) agar jangkauan manfaatnya lebih luas bagi sekolah - sekolah sub-urban lainnya.

Saran-saran ini bertujuan agar investasi pengetahuan dan alat yang telah diberikan tidak berhenti setelah laporan selesai, melainkan menjadi budaya baru di lingkungan RA Bina Islami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Szondy MB, Magyary Á. Artificial Intelligence (AI) in the Family System: Possible Positive and Detrimental Effects on Parenting, Communication and Family Dynamics. *European Journal of Mental Health*. 2025;20. doi:10.5708/EJMH.20.2025.0038
2. Sun PP, Luo X. Understanding English-as-a-foreign-language university teachers' synchronous online teaching satisfaction: A Chinese perspective. *J Comput Assist Learn*. 2024 Apr 1;40(2):685–96. doi:10.1111/jcal.12891
3. Degen PB. Revisiting generalizability theory in the age of artificial intelligence: Implications for empirical educational research. *Computers and Education Open*. 2025 Dec 1;9. doi:10.1016/j.cao.2025.100278
4. Buchan MC, Bhawra J, Katapally TR. Navigating the digital world: development of an evidence-based digital literacy program and assessment tool for youth. *Smart Learning Environments*. 2024 Dec 1;11(1). doi:10.1186/s40561-024-00293-x
5. Tinmaz H, Lee YT, Fanea-Ivanovici M, Baber H. A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*. 2022 Dec 1;9(1). doi:10.1186/s40561-022-00204-y
6. López-Gil JF, Barrada JR. Comment on Rodríguez-Cortés et al. Individual Circadian Preference, Eating Disorders and Obesity in Children and Adolescents: A Dangerous Liaison? A Systematic Review and a Meta-Analysis. *Children* 2022, 9, 167. *Children. Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*; 2024. doi:10.3390/children11111335
7. Lygouras D, Tsinakos A. The Use of Immersive Technologies in Karate Training: A Scoping Review. *Multimodal Technologies and Interaction. Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*; 2024. doi:10.3390/mti8040027

LAMPIRAN

Lampiran A. Absen Panitia

**ABSENSI PANITIA PENGABDIAN MASYARAKAT
FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2026

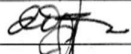
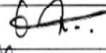
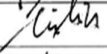
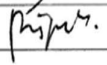
Jam : 09.00 – 12.00 WIB

No.	NIDN/NUPTK	NAMA	PARAF	KETERANGAN
1	3652772673130312	Hendra Setyo Haryadi, M.T		Ketua
2	0323048702	Ibnu Rusdi, M.Kom		Tutor
3	0327128001	Ade Christian, M.Kom		Anggota
4	0316029403	Sigit Adi Pratama, M.T		Anggota

No.	NIM	NAMA	PARAF	KETERANGAN
1	19250587	Najwa Alia Putri		Mahasiswa
2	19250016	Nadia Zahrah Anggraeni		Mahasiswa
3	19250297	Tiara Rahma Prasetyani		Mahasiswa

Lampiran B. Absen Peserta

**DAFTAR HADIR PESERTA PENGABDIAN MASYARAKAT
MITRA RA BINA INSANI**

No	NAMA LENGKAP	NO TLP	TTD
1	Fitria Damayanti	089617059390	
2	Talenta Farah W	088212581901	
3	Salsabila Ramadhania	085591072377	
4	Nurhanik	087889096981	
5	Fitria Didi Kani	08135244504	
6	Alita Alfanita	08987691109	
7	Rianti Nur Hikmah	089669810648	
8	MUNIROH	089633225472	
9	Dewi Mustika Sari	085770187515	
10	Beba Sari Dah Nursanti	089601072578	
11	Tia Muhyani	082210103873	
12	Lily Kurniawan	08810010744077	
13	Ripah Dewanti	089603550180	

Lampiran C. Surat Keterangan Mitra / Instansi



RA BINA INSANI
Jl. KP.BAMBON RT 02/06 DESA RAGAJAYA KECAMATAN
BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002//RA BINA INSANI/IV/2026

Kepala RA BINA INSANI Menerangkan :

Nama Lembaga : Universitas Bina Sarana Informatika
Alamat : Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat
: DKI Jakarta 10450.

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat berupa **Smart Digital Parenting untuk Membangun Literasi Digital dan Komunikasi Efektif Menggunakan AI di Lingkungan Sub-Urban Pendidik di RA Bina Islami.**

Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026, dengan susunan panitia sebagai berikut :

Penanggung Jawab	Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng
Ketua	Hendra Setyo Haryadi, M.T
Tutor	Ibnu Rusdi, M.Kom
Anggota	Ade Christian, M.Kom
	Sigit Adi Pratama, M.T
	Najwa Alia Putri
	Nadia Zahrah Anggraeni
	Tiara Rahma Prasetyani

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 25 April 2026

Kepala RA BINA INSANI

Ifa Nurkarimah, S.Hum

Lampiran D. Luaran PM

4/29/26, 4:53 PM

Dosen UBSI Gelar Pelatihan Smart Digital Parenting, Jawab Tantangan Era Digital - BSINews



Home > Pengabdian Masyarakat >



PENGABDIAN MASYAR...

Dosen UBSI Gelar Pelatihan Smart Digital Parenting, Jawab Tantangan Era Digital



By Ana Ramadhayanti

On Apr 29, 2026

BSINews, Jakarta- Pelatihan Smart Digital Parenting berbasis AI yang diselenggarakan oleh tim dosen Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) di RA Bina Islami sukses digelar dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital serta kemampuan komunikasi efektif orang tua dan pendidik dalam menghadapi tantangan era teknologi, khususnya di lingkungan sub-urban.

Baca juga: Dosen UBSI Gelar Pelatihan Microsoft Word untuk Tingkatkan Administrasi Guru dan Pengurus TPQ UPEKA VI

Mengusung tema "Smart Digital Parenting untuk Membangun Literasi Digital dan Komunikasi Efektif Menggunakan AI di Lingkungan Sub-Urban," kegiatan ini dipimpin oleh Hendra Setyo Haryadi bersama tim dosen yang terdiri dari Ibnu Rusdi, Ade Christian, dan Sigit Adi Pratama. Selain itu, mahasiswa UBSI

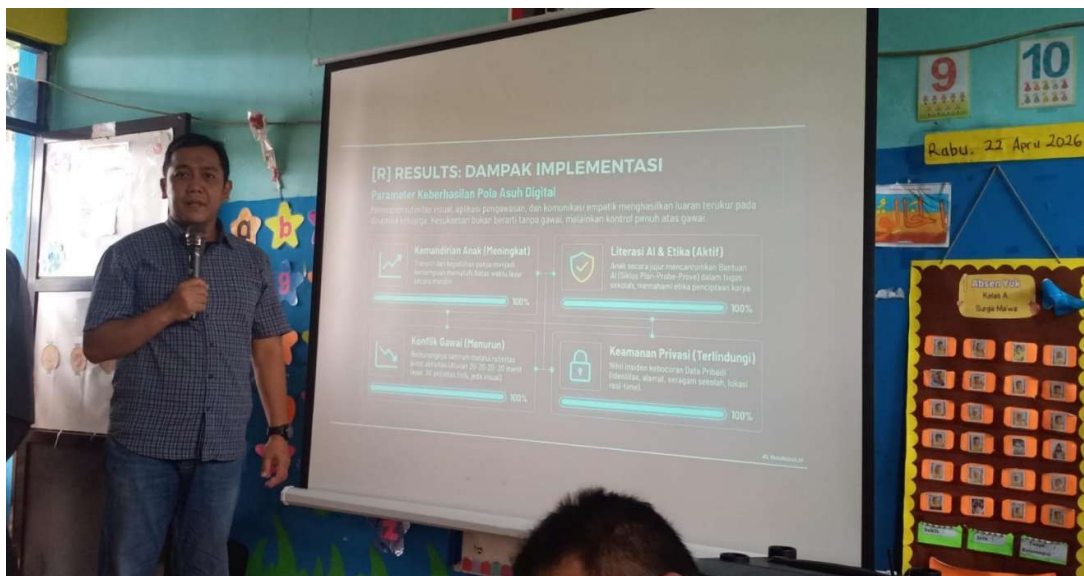
<https://news.bsi.ac.id/pengabdian-masyarakat/dosen-ubsi-gelar-pelatihan-smart-digital-parenting-jawab-tantangan-era-digital/>

1/3

Lampiran E. Dokumentasi



Sambutan Oleh Pihak Mitra



Penyampaian Materi



Pendampingan Oleh Mahasiswa



Suasana Praktik Pelatihan Menggunakan HP Peserta dengan Diarahkan Mahasiswa



Foto bersama setelah pelatihan